

Eksplorasi Visual Sendok Garpu Kayu Sebagai Penguat Elemen Estetik Dalam Interior Etnik

Rahayu Adi Prabowo¹, Chici Yuliana Nadi²

Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia

Email: adiaetnika7@gmail.com¹, chici.isiska@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa objek keseharian seperti sendok dan garpu memiliki potensi estetika yang dapat dikembangkan menjadi elemen penguat dalam interior etnik. Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi visual sendok dan garpu kayu sebagai objek kriya dekoratif guna memperkuat elemen estetika dalam interior etnik, serta menghasilkan karya seni kriya yang memadukan nilai tradisi dengan pendekatan artistik kontemporer. Metodologi terapan kekarya seni dipergunakan dengan melibatkan proses penciptaan karya sebagai inti dari proses penelitian. Proses diawali dengan studi visual terhadap motif, bentuk, dan nilai simbolik dalam budaya etnik Nusantara, khususnya motif batik Sekar Jagad. Selanjutnya eksplorasi ide dan bentuk melalui desain yang berlanjut pada perwujudan karya artwork panel ukiran berbentuk sendok garpu dengan pendekatan artistik. Karya yang dihasilkan dianalisis berdasarkan aspek estetika dan relevansinya dalam konteks terapan tata interior etnik. Hasil penelitian berupa karya panel dekoratif berbentuk sendok dan garpu kayu jati berukir motif Sekar Jagad yang mampu berfungsi sebagai penguat elemen estetika dalam interior etnik. Karya ini menunjukkan bahwa transformasi objek fungsional menjadi karya seni dapat memperkaya narasi ruang dan menciptakan titik fokus visual yang kuat. Implikasi penelitian ini adalah terbukanya peluang pengembangan kriya kayu kontemporer berbasis tradisi yang adaptif terhadap kebutuhan desain interior modern, sekaligus berkontribusi pada pelestarian dan revitalisasi nilai-nilai budaya Nusantara. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan karya seni kriya yang menarik secara visual serta memiliki muatan nilai budaya dan pendalaman kontekstual interior etnik.

Kata kunci: Kriya Kayu Dekoratif; Elemen Estetik; Interior Etnik

Abstract

This research departs from the idea that everyday objects such as spoons and forks possess aesthetic potential that can be developed into reinforcing elements in ethnic interiors. The objective of this research is to visually explore wooden spoons and forks as decorative craft objects to strengthen aesthetic elements in ethnic interiors, and to produce craft artworks that integrate traditional values with a contemporary artistic approach. The applied craft art methodology is utilized, with the creation process serving as the core of the research. The process begins with a visual study of motifs, shapes, and symbolic values within the ethnic culture of the Indonesian archipelago, particularly the Sekar Jagad batik motif. This is followed by an exploration of ideas and forms through design, leading to the realization of artwork panels in the shape of spoons and forks with an artistic approach. The resulting work is analyzed based on its aesthetic aspects and its relevance to applied ethnic interior design. The research outcome is a decorative panel artwork in the form of carved teakwood spoons and forks featuring the Sekar Jagad motif, which effectively functions as a reinforcing aesthetic element in ethnic interiors. This work demonstrates that transforming functional objects into art can enrich the spatial narrative and create a strong visual focal point. The implication of this research is the opening of opportunities for developing contemporary wood crafts based on tradition that are adaptive to the needs of modern interior design, while also contributing to the preservation and revitalization of Nusantara's cultural values. Through this approach, the research aims to produce visually appealing craft art that also carries cultural value and deepens the contextual understanding of ethnic interior design.

Keywords: Decorative Wood Crafts; Aesthetic Elements; Ethnic Interior

PENDAHULUAN

Seni kriya merupakan cabang seni rupa yang menekankan keterampilan tangan, fungsi, serta nilai estetika dalam proses penciptaan. Dalam konteks budaya Nusantara, seni kriya tidak hanya berperan menghadirkan keindahan visual, melainkan juga menyimpan filosofi dan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun (Anooja & Kumar, 2025; Deshmukh, 2024; Djatiprambudi, 2017; Duan et al., 2023; Martono, 2010; Purnomo, 2021). Sebagai salah satu bentuk seni kriya yang menonjol, kriya kayu memiliki peran signifikan dalam kehidupan masyarakat, baik dalam bentuk perabot rumah tangga, elemen arsitektural, maupun objek ritual. Keberadaan kriya kayu dengan ragam teknik, material, dan motifnya menunjukkan kompleksitas serta kedalaman makna dari warisan budaya tersebut (Soeprapto, 2007).

Dalam perkembangan kontemporer, eksplorasi kriya kayu sering kali diarahkan untuk memperluas fungsinya ke ranah estetik yang lebih aplikatif (Chernbumroong, 2024; Cseh, 2023; Hu et al., 2023; Origlia et al., 2023). Penelitian ini mengangkat tema eksplorasi visual sendok dan garpu kayu sebagai elemen dekoratif dalam interior etnik (Lufiani, 2018). Objek keseharian yang semula berfungsi sebagai alat makan diposisikan ulang menjadi karya seni dengan pendekatan kriya ukir (“Craft, Community, and Material Culture in Global Contexts,” 2021; “Craft Practice and Maker Communities in Contemporary China,” 2022; “Identity Navigation and Self-Positioning in a Changing Craft World,” 2023; “Studio Practice and Indigenous Forms of Craft Activity,” 2020; Craft, 2024). Transformasi ini sejalan dengan konsep kreasi artistik yang menempatkan seniman sebagai perancang makna, di mana objek keseharian dapat ditransformasikan menjadi karya seni dengan nilai simbolis dan estetis baru (Sony K., 2016).

Eksplorasi tersebut dilakukan dengan pendekatan terapan melalui praktik penciptaan karya. Dalam hal ini, pengembangan bentuk, pemilihan material, dan penerapan motif diposisikan sebagai bagian integral dari proses penelitian. Motif batik Sekar Jagad dipilih karena sarat makna filosofis yang merepresentasikan kesatuan dan keragaman (Syafii & Rohidi, 1987). Penerapan motif tradisi pada medium kriya kayu tidak hanya memperkaya estetika visual, tetapi juga memperkuat upaya pelestarian warisan budaya yang mampu menjembatani antara tradisi dan kehidupan modern (Sunarso, 2011).

Interior etnik sebagai konteks penerapan karya menjadi relevan karena menawarkan ruang aktualisasi nilai-nilai budaya lokal. Unsur-unsur tradisional seperti bentuk, material, dan simbol budaya yang dihadirkan dalam interior etnik menciptakan suasana autentik yang berkarakter (Toekio, 2009). Kehadiran kriya kayu dengan pengolahan inovatif, dalam hal ini sendok garpu berukir motif batik, dapat menjadi elemen penguat atmosfer ruang. Hal ini sejalan dengan gagasan Djelantik (1999) bahwa estetika dalam karya seni budaya berfungsi memperkuat struktur visual sekaligus menyampaikan makna filosofis yang terkandung di dalamnya.

Selain memperkuat identitas visual, hasil penelitian ini juga menawarkan alternatif baru dalam praktik kriya berbasis tradisi. Di tengah arus globalisasi yang mendorong gaya minimalis dan modern, karya dengan pendekatan tradisional memiliki potensi besar sebagai penanda identitas lokal (Soeprapto, 2007). Karya kriya dengan pengolahan motif tradisi tidak hanya menghadirkan nilai visual, tetapi juga berfungsi sebagai media komunikasi budaya yang

adaptif dan kontekstual. Dengan demikian, eksplorasi visual sendok garpu kayu berukir dapat memperkaya wacana kriya kontemporer melalui penggabungan antara kreativitas individu dan akar budaya lokal.

Lebih jauh, penelitian ini menunjukkan bahwa seni kriya memiliki peran strategis dalam menjembatani tradisi dan modernitas. Dengan pendekatan eksploratif dan inovatif, kriya kayu dapat ditempatkan sebagai produk budaya yang dinamis serta relevan dengan perkembangan desain kontemporer. Dalam tataran industri kreatif, karya ini berpotensi dikembangkan menjadi produk dekoratif unggulan yang memadukan nilai estetika, budaya, dan daya tarik visual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kriya kayu berbasis tradisi, baik sebagai ekspresi estetik maupun sebagai sarana pelestarian budaya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mentransformasikan sendok dan garpu yang lazim dipahami sebagai peralatan makan utilitarian menjadi karya seni kriya dekoratif berskala monumental dengan mengaplikasikan motif batik Sekar Jagad melalui teknik ukir kayu. Transformasi ini tidak hanya mengubah fungsi objek, tetapi juga memperluas maknanya sebagai simbol visual yang mampu memperkuat identitas budaya dalam ruang interior etnik. Pendekatan ini menawarkan perspektif segar dalam pengembangan kriya kayu kontemporer yang tetap berpijak pada akar tradisi namun adaptif terhadap kebutuhan estetika masa kini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi potensi visual sendok dan garpu kayu sebagai elemen dekoratif dalam interior etnik, serta mewujudkannya dalam bentuk karya seni kriya ukir yang memadukan nilai-nilai tradisi dengan pendekatan artistik kontemporer. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian seni kriya, khususnya dalam hal transformasi objek fungsional menjadi karya seni. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi para perupa, desainer interior, dan pelaku industri kreatif dalam mengembangkan produk-produk dekoratif berbasis budaya lokal yang memiliki daya saing di pasar modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermakna dalam konteks akademis, tetapi juga relevan dengan upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya Nusantara di tengah arus globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian terapan dalam bidang seni rupa dengan pendekatan kekarya eksploratif, yang menempatkan proses penciptaan karya sebagai metode utama dalam membangun pengetahuan dan refleksi estetis. Model ini memungkinkan periset mengkaji ide, bentuk, dan makna melalui proses artistik yang sistematis dan bertahap. Fokus penelitian diarahkan pada eksplorasi visual objek keseharian yaitu sendok dan garpu yang diangkat ke dalam ranah seni sebagai panel dekoratif dalam konteks interior etnik. Motif batik sekar jagad dipilih sebagai basis visual karena kekayaan makna dan fleksibilitas bentuknya dalam interpretasi ukiran. Pendekatan penciptaan karya seni dapat menjadi metode ilmiah ketika proses, hasil, dan refleksinya dikaji secara kritis dan mendalam (Stutjipto, 2024).

Proses kekarya dalam penelitian ini melibatkan tahapan identifikasi sumber visual budaya, eksplorasi bentuk, dan eksperimen teknik kriya kayu, termasuk teknik ukir konvensional dan teknik finishing dengan bahan modern. Sketsa awal dikembangkan menjadi desain alternatif yang kemudian diseleksi berdasarkan prinsip estetika, fungsi, dan konteks ruang. Desain terpilih diwujudkan dalam bentuk karya panel artistik dengan proporsi dan

komposisi yang disesuaikan untuk memperkuat karakter interior etnik. Dalam konteks ini, pemilihan bentuk, skala, dan ornamen selalu mempertimbangkan aspek visual dan bermuatan filosofis yang terkandung dalam motif tradisional dimana keberadaan kriya kontemporer idealnya menggabungkan kreativitas individu dengan kesadaran terhadap akar budaya lokal (Martono, 2010).

Model penelitian terapan ini bertujuan menghasilkan karya seni kriya kayu yang tidak hanya menawarkan inovasi bentuk, tetapi juga merefleksikan nilai tradisi yang dihidupkan kembali dalam konteks kontemporer. Melalui metode eksploratif-reflektif ini karya yang dihasilkan menjadi wahana pemaknaan ulang terhadap objek keseharian sebagai symbol visual yang memiliki relevansi dengan ruang, budaya, dan identitas. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap pengembangan seni kriya di Indonesia melalui pendekatan praktis berbasis riset yang mengedepankan aspek kreatif, kontekstual, dan komunikatif. Dengan demikian, model ini akan mampu menjembatani antara wacana akademik dan praktik penciptaan yang inovatif dan aplikatif.

Langkah-Langkah Penelitian

Proses penciptaan karya seni terapan bentuk estetik sendok garpu memerlukan pendekatan metodologis yang berpijak pada eksplorasi konseptual, eksperimentasi visual, dan evaluasi kritis. Penelitian ini dilandasi oleh semangat artistik yang dipadukan dengan sistematika ilmiah dalam mengembangkan karya kriya kayu yang tidak hanya fungsional, namun juga memiliki nilai estetis tinggi. Rangkaian langkah ini bertujuan menghasilkan karya seni yang mampu merefleksikan nilai-nilai budaya tradisional melalui bentuk modern, dengan pendekatan visualisasi panel artistik dekoratif. Berikut adalah tabel langkah-langkah penelitian terapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Objek Penciptaan

a. Objek Material

Pemilihan material dalam penelitian ini diarahkan pada kayu jati sebagai bahan utama, mengingat kualitasnya yang sangat baik, tingkat kekuatan yang tinggi, serta ketahanannya terhadap perubahan iklim tropis di Indonesia. Kayu jati juga dikenal memiliki serat yang indah dan warna alami yang memberikan kesan hangat dan elegan. Dalam karya ini, kayu jati diperlakukan sebagai media utama untuk eksplorasi bentuk sendok dan garpu yang bertransformasi dari fungsi utilitarian menjadi objek dekoratif bernilai estetik. Karakteristik kayu jati memungkinkan penerapan teknik ukir yang detail sehingga mendukung penciptaan karya dengan kualitas visual yang tinggi.

Motif yang dihadirkan dalam karya ini mengacu pada batik tradisi, khususnya motif *Sekar Jagad*, yang memiliki makna filosofis tentang kesatuan dan keragaman. Pengolahan motif ke dalam medium kayu melalui teknik ukir memperlihatkan kemampuan kriya tradisi untuk beradaptasi pada bentuk kontemporer. Motif ini berfungsi sebagai ornamen penghias yang memiliki nilai simbol yang memperkuat makna budaya di balik karya. Kehadiran motif tradisional dalam material kayu ini berfungsi untuk menegaskan bahwa seni kriya tetap relevan dalam konteks desain interior modern.

Seni ukir kayu dalam tradisi Nusantara memiliki keragaman yang luar biasa, mencerminkan identitas daerah dan sistem simbol yang berkembang di masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, ukiran pada kayu jati menghadirkan nilai visual yang berpadu dengan makna filosofis, sehingga karya tidak hanya berbicara dalam dimensi visual tetapi juga dimensi kultural. Perpaduan antara sendok dan garpu sebagai ikon benda keseharian dengan ukiran tradisional memberikan ruang interpretasi baru yang memperluas fungsi estetika kriya kayu.

Material kayu jati dipilih karena kualitas teknisnya yang mempunyai potensi untuk menjadi medium penghubung antara keindahan tradisi dan kebutuhan estetika kontemporer. Kehadiran ukiran motif batik pada sendok dan garpu kayu yang diperbesar sebagai objek dekoratif menegaskan bahwa material dan motif dapat bersinergi untuk memperkuat atmosfer interior etnik yang berkarakter dan autentik.

b. Pendekatan Penciptaan

Penciptaan karya ini berangkat dari gagasan transformasi objek keseharian menjadi medium estetik yang lebih luas. Sendok dan garpu yang lazim dipahami sebagai peralatan makan dihadirkan ulang dalam skala besar, dipadukan dengan ukiran motif tradisional, sehingga melahirkan pernyataan visual yang baru. Pendekatan ini berfungsi untuk menempatkan kriya kayu dalam wilayah fungsional yang dapat memperkaya ruang interior etnik.

Metode penciptaan menggabungkan aspek teknis dan filosofis. Aspek teknis berkaitan dengan keterampilan dalam mengolah material kayu jati melalui teknik ukir, penyusunan komposisi visual, dan penyesuaian bentuk agar tetap menyampaikan karakter sendok garpu sebagai ikon. Sementara aspek filosofis berangkat dari proses kontemplatif untuk menghadirkan makna budaya melalui motif tradisi yang dipilih. Perpaduan antara keduanya memungkinkan karya tampil dengan keseimbangan antara kerumitan teknis dan kedalaman makna.

Pendekatan yang digunakan dapat dipahami sebagai bentuk *ergoseni*, di mana penciptaan karya seni rupa selalu memperhatikan aspek inderawi yang melibatkan pemaduan pikiran dan rasa. Dalam penelitian ini, *ergoseni* tampak dari upaya memaknai motif batik tradisi sekaligus mentransformasikannya ke dalam bentuk kriya kayu yang lebih kontemporer. Proses ini menghasilkan karya yang berfungsi sebagai simbol komunikasi budaya, sekaligus media refleksi bagi penikmatnya.

Melalui pendekatan tersebut, karya sendok dan garpu kayu berukir adalah sebuah hasil eksperimen visual, di mana dapat menjadi sarana penghubung antara tradisi dan kehidupan estetis masyarakat kini. Karya ini diharapkan mampu memperkuat identitas budaya dalam ruang interior etnik dan memberikan kontribusi bagi perkembangan kriya kayu kontemporer yang adaptif, komunikatif, dan bernilai artistik tinggi



Gambar 1. Desain Karya Sendok Garpu Motif Sekar Jagad



Gambar 2. Foto Karya Terapan Sendok Garpu Motif Sekar Jagad

Deskripsi Karya

Karya berjudul *Eksplorasi Visual Sendok Garpu Kayu sebagai Penguat Elemen Estetik dalam Interior Etnik* merupakan upaya artistik dalam mentransformasi objek keseharian menjadi karya kriya monumental. Sendok dan garpu yang umumnya dipahami sebagai alat makan utilitarian diangkat ke ranah seni, ditampilkan dalam skala besar, dan difungsikan sebagai elemen dekoratif interior etnik yang sarat makna simbolik. Transformasi ini memberikan interpretasi baru bahwa objek sederhana dapat menyuarakan nilai budaya sekaligus menghadirkan kekuatan estetika dalam ruang.

Material utama yang digunakan adalah kayu jati, dipilih karena kualitas, kekuatan, serta keindahan serat alamnya. Karakter kayu jati yang kokoh memberi dasar kuat pada karya, sementara kehalusan seratnya menambah nilai visual yang elegan. Pada permukaan gagang sendok dan garpu diterapkan teknik ukir tradisional yang menegaskan keterhubungan karya ini dengan akar kriya Nusantara. Pemilihan material dan teknik ini menjadi fondasi penting dalam menampilkan kekuatan estetik sekaligus daya tahan karya sebagai objek dekoratif.

Motif utama yang diterapkan adalah motif batik *Sekar Jagad*, sebuah motif klasik dengan filosofi kesatuan dalam keragaman. Ukiran motif ini mengikuti kontur sendok dan garpu, menciptakan perpaduan harmonis antara bentuk fungsional dan ornamentasi simbolik. Kehadirannya menegaskan peran karya seni sebagai dekorasi visual yang bertindak sebagai media komunikasi nilai budaya yang luhur. Motif lain dengan pola geometris dan repetisi detail turut memperkuat kesan formal, seimbang, dan harmonis.

Dari sisi bentuk, karya menampilkan susunan ukiran berlapis yang disusun simetris, memperlihatkan ciri khas kriya tradisi namun diolah dalam wujud baru yang lebih kontemporer. Skala karya diperbesar jauh dari ukuran sendok dan garpu asli, menjadikannya *statement piece* dalam interior etnik. Dengan ukuran monumental ini, karya mampu menarik perhatian, memperkaya atmosfer ruang, sekaligus menegaskan identitas budaya dalam tatanan interior.

Proses penciptaan karya dilakukan melalui tahap pengamatan visual, perancangan desain, eksekusi ukiran, hingga penyelesaian akhir. Teknik ukir tradisional diterapkan dengan ketelitian tinggi, sedangkan tahap finishing menggunakan politur untuk menonjolkan serat alami kayu jati. Perpaduan metode tradisional dan penyelesaian modern menghadirkan keotentikan sekaligus adaptabilitas karya terhadap kebutuhan estetik masa kini, sehingga memperkuat nilai artistik dan daya fungsionalnya sebagai elemen ruang.

Secara konseptual, karya ini merepresentasikan revitalisasi kriya kayu melalui pengolahan objek keseharian menjadi simbol estetika dan budaya. Sendok dan garpu yang sederhana tampil sebagai medium ekspresi seni yang memadukan fungsi dekoratif, nilai filosofis, dan identitas tradisi. Kehadirannya diharapkan dapat memperkuat pengembangan interior etnik yang dapat memberi inspirasi bagi penciptaan kriya kontemporer yang berakar pada tradisi namun mampu menjawab kebutuhan estetika masyarakat modern.

KESIMPULAN

Penelitian berjudul "Eksplorasi Visual Sendok Garpu Kayu sebagai Penguat Elemen Estetik dalam Interior Etnik" ini telah berhasil mengembangkan bentuk karya seni kriya yang berangkat dari objek keseharian menuju ranah artistik yang lebih luas. Transformasi sendok dan garpu kayu menjadi elemen dekoratif interior menunjukkan bahwa seni kriya mampu hadir sebagai karya estetik yang memiliki kekuatan visual dan nilai budaya. Pengembangan bentuk ini memperkaya ranah kriya ukir kayu dengan menghadirkan inovasi yang tetap berakar pada tradisi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada cara pandang terhadap objek sehari-hari yang diposisikan sebagai simbol visual dalam interior etnik, serta pada penerapan motif batik *Sekar Jagad* dalam skala monumental pada medium kayu jati. Makna estetika dalam karya ini diwujudkan melalui keterpaduan antara keindahan material, detail ukiran, serta proporsi desain yang simetris dan harmonis, yang sekaligus mengandung makna filosofis tentang kesatuan dalam keberagaman.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap berbagai objek keseharian lain yang berpotensi ditransformasikan menjadi elemen estetik dalam interior etnik. Penelitian juga dapat diperluas dengan melibatkan kajian resepsi audiens untuk mengukur dampak estetik dan psikologis dari kehadiran karya-karya serupa dalam ruang interior. Selain itu, eksperimentasi dengan berbagai jenis material kayu lokal lainnya dan teknik finishing yang berbeda dapat dilakukan untuk memperkaya alternatif visual

dan tekstur. Kajian tentang aspek ekonomi kreatif dan potensi komersialisasi karya kriya dekoratif berbasis tradisi juga perlu dilakukan guna mendukung pengembangan industri kreatif berbasis budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi riset-riset lanjutan yang menempatkan kriya sebagai medium penting dalam wacana seni, budaya, dan industri kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anooja, J., & Kumar, V. (2025). Elements of innovation: A review of literature on craft-design ecosystem. *Sustainable Futures*, 100670. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100670>
- Chernbumroong, S. (2024). Digitization of myth: The HimmapanVR Project's role in cultural preservation. *Heliyon*. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e30052>
- Craft, Community, and Material Culture in Global Contexts. (2021). *Journal of Modern Craft*.
- Craft. (2024). Contemporary Craft Trends and Global Practices. *Craft Research*, 16(2).
- Craft Practice and Maker Communities in Contemporary China. (2022). *Journal of Modern Craft*.
- Cseh, F. (2023). Reviving authenticity through traditional crafts and folk art contexts. *Journal for the Theory of Social Behaviour*, 53(2).
- Deshmukh, D. (2024). Sustainability and livelihood of small-scale handicraft artisans: Dhokra art case study. *Heliyon*, 10(4), e40057. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40057>
- Djatiprambudi, D. (2017). Penciptaan Seni Sebagai Penelitian. *Seminar Nasional Seni Dan Desain, FBS UNESA*.
- Duan, Z. Y., Tan, S. K., Choon, S. W., & Zhang, M. Y. (2023). Crafting a place-based souvenir for sustaining cultural heritage. *Heliyon*, 9(5), e15761. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15761>
- Hu, J., Hur, E., & Thomas, B. (2023). Value-creating practices and barriers for collaboration between designers and artisans: A systematic literature review. *International Journal of Fashion Design, Technology and Education*, 17(3). <https://doi.org/10.1080/17543266.2023.2228337>
- Identity Navigation and Self-Positioning in a Changing Craft World. (2023). *Journal of Modern Craft*.
- Lufiani, A. (2018). Transformasi Kriya dalam Berbagai Budaya pada Era Industri Kreatif. *Jurnal Seni Rupa Dan Desain ISI Yogyakarta*, 21(2).
- Martono. (2010). Nilai-Nilai Tradisi Sebagai Inspirasi Pengembangan Desain Kriya Kontemporer. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 8(1).
- Origlia, A., Chiacchio, M. L., Grazioso, M., & Cutugno, F. (2023). Increasing visitors' attention with introductory portal technology to complex cultural sites. *International Journal of Human-Computer Studies*, 170, 103145. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2023.103145>
- Purnomo, B. (2021). *Estetika dan Teknologi dalam Kriya Modern*. Penerbit Citra Karya.
- Soeprapto. (2007). *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa 2*. Effhar Offset.
- Sony K., D. (2016). *Kreasi Artistik: Perjumpaan Tradisi dan Modern dalam Paradigma Kekaryaannya Seni*. ISI Press.
- Studio Practice and Indigenous Forms of Craft Activity. (2020). *Journal of Modern Craft*.
- Sunarso, A. (2011). *Ornamen Nusantara*. Effhar Offset.

Sutjipto. (2024). Pendekatan Autoetnografi dalam Penelitian Artistik: Studi Kasus dan Refleksi. *Jurnal Kajian Seni Universitas Gadjah Mada*, 10(2).



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).